

Pengaruh Ketersediaan Sarana dan Prasarana Madrasah terhadap Prestasi Belajar Siswa di MAS PAB Sampali

Nurjannah Siregar¹, Firman Hadi², Malika Ayumi³, Abdul Fattah Naution⁴

^{1,2,3,4}Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail: nurjannahsiregar857@gmail.com¹, firmanhadyazhar@gmail.com²,
malikaayumi6@gmail.com³, abdulfattahnasution@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh dari ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan terhadap prestasi akademik siswa di MAS PAB SAMPALI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, melibatkan 30 siswa dari kelas X sebagai responden. Hasil analisis menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah memiliki dampak positif dan signifikan terhadap prestasi siswa, dengan nilai R Square sebesar 0,143. Temuan ini menekankan pentingnya investasi dalam infrastruktur pendidikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Ketersediaan Sarana, Prasarana, Prestasi Belajar Siswa.*

Abstract

Interpersonal communities in the world of education play an important role in forming the character of students. The interpersonal relationships that exist between teachers, students and the school environment create a learning ecosystem that is conducive to instilling moral, ethical and social values. This research aims to identify how good interpersonal relationships can influence student character development, as well as the role of the school community in building a culture of mutual respect and cooperation. By using the case study method at one of the character-based schools, it was found that the main factors in character formation lie in effective communication, empathy between individuals, and the application of Islamic values in every educational activity. The research results show that a positive interpersonal community can increase students' sense of responsibility, discipline and integrity, while creating an inclusive and harmonious learning environment.

Keywords: *Interpersonal Community, Education, Character Formation, Moral Values, Social Relations.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam pembangunan suatu negara, berfungsi sebagai fondasi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Di Indonesia, tantangan dalam meningkatkan kualitas pendidikan masih menjadi masalah yang mendesak. Berbagai studi menunjukkan bahwa rendahnya mutu pendidikan di berbagai tingkat, baik formal maupun non-formal, disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan.

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang diperlukan untuk mendukung proses belajar mengajar, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Ketersediaan fasilitas ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran. Ruang kelas yang nyaman dan dilengkapi dengan alat bantu belajar yang memadai dapat meningkatkan konsentrasi siswa dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa (Utami dkk:2024). Sebaliknya, kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai dapat menghambat proses pembelajaran dan menurunkan motivasi siswa untuk belajar.

Di banyak daerah, terutama di wilayah pedesaan dan terpencil, kondisi sarana dan prasarana pendidikan masih sangat memprihatinkan. Banyak sekolah yang tidak memiliki fasilitas

dasar yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, perpustakaan yang lengkap, dan laboratorium yang sesuai standar (Sri:2023). Hal ini menyebabkan siswa tidak dapat mengakses sumber belajar yang diperlukan untuk mencapai prestasi akademik yang optimal. Selain itu, kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan dan pengembangan fasilitas pendidikan juga menjadi masalah yang serius, yang sering kali diabaikan oleh pihak-pihak terkait.

Dalam konteks madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan Islam, ketersediaan sarana dan prasarana juga sangat penting. Madrasah tidak hanya berfungsi sebagai tempat untuk belajar ilmu pengetahuan umum, tetapi juga sebagai tempat untuk mendalami ajaran agama (Akhiruddin,2015:33). Oleh karena itu, fasilitas yang ada harus mampu mendukung kedua aspek tersebut. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa. Namun, masih banyak yang perlu dieksplorasi mengenai bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam konteks madrasah.

Kekurangan sarana dan prasarana pendidikan di MAS PAB SAMPALI menyebabkan siswa kehilangan motivasi untuk belajar dan mencapai prestasi. Fasilitas belajar yang tidak lengkap juga menghambat guru dalam menyampaikan materi secara interaktif, yang sangat membutuhkan alat teknologi untuk mendukung kelancaran proses belajar mengajar (Uci dkk:2024). Selain itu, masih banyak fasilitas yang tidak memenuhi standar pelayanan minimal, yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan kurang mendukung pengembangan bakat dan minat siswa. Akibat dari kurangnya fasilitas tersebut, siswa cenderung menghabiskan waktu mereka untuk kegiatan yang tidak produktif, yang pada akhirnya berkontribusi pada penurunan prestasi belajar mereka.

Masalah kedua yang dihadapi adalah buruknya perawatan sarana dan prasarana. Kurangnya perhatian terhadap pemeliharaan fasilitas yang ada menyebabkan kondisi sarana dan prasarana semakin memburuk, yang disebabkan oleh minimnya pengawasan dari pihak berwenang di sekolah. Hal ini mengakibatkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas yang tersedia, dan banyaknya kerusakan membuat siswa enggan untuk memanfaatkannya. Situasi seperti ini sering terjadi karena kurangnya kesadaran dari semua pihak di sekolah mengenai pentingnya merawat, memberdayakan, dan memanfaatkan sarana dan prasarana sebagai sumber belajar. Banyaknya masalah terkait dengan kondisi sarana dan prasarana yang tidak memadai akan menghambat proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak pada pencapaian prestasi belajar siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketersediaan sarana dan prasarana madrasah terhadap prestasi belajar siswa. Dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pentingnya investasi dalam infrastruktur pendidikan, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan sarana dan prasarana yang lebih baik di madrasah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya di madrasah.

Sarana dan Prasarana

Fasilitas pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang menjadi indikator kualitas sekolah dan harus terus ditingkatkan seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Syamsul:2022). Sarana pendidikan mencakup semua hal yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, sedangkan prasarana merujuk pada fasilitas yang mendukung kebutuhan sarana tersebut dan bersifat permanen. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa fasilitas pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Sarana dan prasarana pendidikan mencakup semua fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Sarana pendidikan meliputi ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan alat bantu belajar, sedangkan prasarana mencakup infrastruktur yang mendukung sarana tersebut (Gusniati:2022). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kualitas fasilitas pendidikan berhubungan erat dengan prestasi akademik siswa. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar dan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa merupakan hasil yang dicapai setelah melalui proses pembelajaran, yang sering kali diukur melalui nilai atau skor yang diperoleh dalam berbagai penilaian, seperti

ujian dan tugas. Menurut Sudjana (2005), prestasi ini mencerminkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan.

Berbagai faktor mempengaruhi prestasi belajar, yang dapat dibedakan menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, dan kemampuan kognitif siswa (Nabillah dkk:2020). Motivasi yang tinggi dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan terlibat dalam proses belajar, sedangkan minat yang kuat terhadap suatu mata pelajaran dapat meningkatkan pemahaman mereka. Di sisi lain, faktor eksternal seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, serta sarana dan prasarana pendidikan juga berperan penting. Sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman dan akses terhadap sumber belajar, dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, sehingga mendukung pencapaian prestasi yang lebih baik (Lestari, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Azmi dkk (2024) menunjukkan adanya hubungan positif antara kualitas sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa, di mana siswa yang belajar di lingkungan dengan fasilitas yang baik cenderung memiliki prestasi yang lebih tinggi. Dalam konteks ini, teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan lingkungan dalam proses belajar. Sarana dan prasarana yang baik dapat menyediakan lingkungan yang mendukung interaksi dan kolaborasi antar siswa, sehingga memperkaya pengalaman belajar mereka. Dengan demikian, prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu, tetapi juga oleh kualitas lingkungan belajar yang mereka hadapi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Desain deskriptif berfungsi untuk menggambarkan kondisi atau karakteristik dari objek penelitian tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel yang ada (Suardi:2017:123). Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarluaskan kepada 30 siswa kelas X di MAS PAB SAMPALI. Kuesioner dirancang untuk mengevaluasi persepsi siswa mengenai sarana dan prasarana serta prestasi akademik mereka. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier untuk mengidentifikasi hubungan antara kedua variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh sarana dan prasarana terhadap prestasi belajar siswa kelas MAS PAB SAMPALI. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti membagikan kuesioner kepada 30 responden yang dipilih dari kelas X. Analisis data dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel sarana dan prasarana dengan prestasi belajar siswa.

TABEL 3. Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	86.484	9.065		9.540	<.001
	X	-.155	.115	-.247	-1.348	.189

a. Dependent Variable: Y

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) untuk variabel sarana dan prasarana adalah 78,07, dengan nilai median sebesar 75. Standar deviasi yang diperoleh adalah 10,302, menunjukkan variasi yang cukup dalam data. Nilai minimum yang tercatat adalah 62, sedangkan nilai maksimum mencapai 93, dengan total nilai kumulatif sebesar 2342.

TABEL 4.Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	86.484	9.065		9.540	<.001
	X	-.155	.115	-.247	-1.348	.189

a. Dependent Variable: Y

Analisis lebih lanjut menggunakan SPSS 26 menghasilkan nilai T hitung sebesar 3,027 dan T tabel sebesar 1,673, dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil ini menunjukkan bahwa T hitung lebih besar dari T tabel, dan nilai signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh sarana dan prasarana sekolah terhadap prestasi belajar siswa MAS PAB SAMPALI dapat diterima.

TABEL 5.Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.247 ^a	.061	.027	6.389

a. Predictors: (Constant), X
 b. Dependent Variable: Y

Dari analisis tersebut, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa, dengan besaran pengaruh yang diukur sebesar 14,3%, yang dinyatakan dalam nilai R Square sebesar 0,143. Ini menunjukkan bahwa sarana dan prasarana berkontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah tersebut.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di MAS PAB SAMPALI. Penelitian ini menekankan pentingnya perbaikan dan pengembangan fasilitas pendidikan untuk mendukung keberhasilan akademik siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik siswa di MAS PAB SAMPALI. Fasilitas yang baik dapat meningkatkan motivasi dan efektivitas proses pembelajaran, yang pada akhirnya berdampak positif pada hasil akademik siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Akhiruddin, K. M. "Lembaga Pendidikan Islam di Nusantara." *TARBIYA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 1.1 (2015): 195-219.

Azmi, Burniati, Rhini Fatmasari, and Henny Jacobs. "Motivasi, disiplin, lingkungan sekolah: Kunci prestasi belajar." *Aulad: Journal on Early Childhood* 7.2 (2024): 323-333.

Bahri, Syamsul. "Meningkatkan Kualitas Manajemen Lembaga Pendidikan Islam Melalui Sumber Daya Manusia di Era Pandemi." *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3.1 (2022): 43-56.

Gusniati, Juita, et al. "Standar Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dasar Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an* 11.2 (2024): 572-582.

Hamalik, O. (2022). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Lestari, Dina, Risma Ayu Anjali Pratama, and Silviana Dwi Anggraeni. "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan mahasiswa Fakultas Ilmu

Sosial Universitas Negeri Jakarta.” Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya 1.1 (2023): 101-113.

Nabillah, Tasya, and Agung Prasetyo Abadi. “Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa.” Prosiding Sesiomadika 2.1c (2020).

Rajagukgukk, Sri Rezeki, et al. “Pentingnya Pemerhatian Sarana dan Prasaran Bagi Pendidikan di Sekolah yang Terpencil.” Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora 2.1 (2023): 204-2015.

Sari, Uci Purnama, Wanti Sulastri, and Chintya Dwi Oktapiani. “Meningkatkan Aksesibilitas Pembelajaran di Tengah Kendala Sumber Daya: Mengatasi Keterbatasan Buku Paket, Kurangnya Fasilitas Sekolah, dan Akses Internet yang Terbatas.” Jurnal Ilmiah Multidisiplin Terpadu 8.7 (2024).

Sudjana, N. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suardi, Wahdi. “Catatan kecil mengenai desain riset deskriptif kualitatif.” Ekubis 2.2 (2017): 1-11.

Utami, Restu Dwi Setiyo; Badriyah, Badriyah; Aini, Qurrotul. Optimalisasi Tata Ruang Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Aktif dan Inovatif. Sindoro: Cendikia Pendidikan, 2024, 8.3: 81-90.